**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Bermain Balok**
3. **Pengertian Bermain Balok**

. Balok dapat dimainkan sendiri oleh anak, maupun berkelompok dengan teman-temannya. Anak usia batita biasanya belum dapat menciptakan bentuk bangunan yang bermakna. Biasanya anak hanya menumpukkan baloknya saja. Karena pada tahap ini, anak berada dalam tahap perkembangan sensor-motornya. Untuk anak di atas usia batita, mereka sudah menciptkan bentuk yang baru seperti bangunan, jembatan, dan sebagainya

“Menurut Soemiarti P (2000:109) dalam bermain balok kayu atau plastik merupakan alat permainan yang sangat sesuai sebagai alat untuk membuat berbagai kontruksi. Bermain membangun balok-balok akan menghasilkan beberapa pengalaman bagi anak. Melalui bermain dengan balok, anak-anak mendapat kesempatan melatih kerjasama mata, tangan serta koordinasi fisik. Anak juga belajar konsep matematika. Dengan balok anak dapat berbuat sesuatu, misalnya membuat menara, mobil-mobilan, jembatan, rumah-rumahan dan sebagainya. Mereka juga dapat mengangkat, menumpuk, mengelompokkan, menggabungkan balok-balok tersebut untuk bermain dan lain-lain”.

Salah satu jenis kegiatan bermain balok yang menggunakan media untuk membentuk sesuatu adalah balok, sebagaimana yang dijelaskan oleh Nasriati (2012:10) mengemukakan bahwa :

“Bermain balok adalah berlatih, tereksploitasi, merekayasa, mengulang-ulang latihan apapun yang dapat dilakukan untuk mentrasformasikan secara imajinatif hal-hal yang sama dengan dunia orang dewasa melalui media balok”.

Bermain balok merupakan salah satu permainan aktif. Dimana dalam permainan ini adalah permainan yang dirancang khusus untuk bermain balok, diutamakan untuk anak usia 3 -6 tahun. Bermain balok membantu mengembangkan potensi kecerdasan logika matematika dan sains, juga dapat memecahkan masalahnya serta kestabilan perkembangan emosinya, balok terdiri dari berbagai bentuk. Ada yang segi tiga, segi empat, lingkarang, dengan berbagai warna yang menarik.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bermain balok adalah alat edukatif dapat membangun dan melatih berbagai macam pengertian mengenai warna bentuk dan ukuran balok bangunan, balok bangunan dalam kotak, balok kubus, balok tebal tipis, balok ukur dan sebagainya.

1. **Manfaat/Pentingnya Bermain Balok**

Bermain balok merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak dimana anak juga dikenalkan konsep bentuk berdasarkan bnetuk balok yang anak mainnkan. Bermain balok memiliki manfaat yang penting bagi anak Menurut B.E.F Montolalu (2005:6.27)

“Balok mempunyai tempat di hati anak serta menjadi pilihan favorit sepanjang tahun, yang bahkan sampai tahun ajaran terakhir. Ketika bermain balok banyak temuan-temuan terjadi. Demikian pula pemecahan masalah terjadi secara alamia”.

Dengan balok anak dapat berbuat sesuatu, misalnya membuat menara, mobil-mobilan, jembatan, rumah-rumahan dan sebagainya. Mereka juga dapat mengankat, menumpuk, mengelompokkan, menggabungkan balok-balok tersebut untuk bermain dan lain-lain.

Menurut Yulia (2008:7.1) menjelaskan bahwa

“Bermain balok manfaatnya sangat besar sekali yaitu menigkatkan motorik kasar dan halus anak, mengenal konsep dasar matematika yang meliputi pengenalan konsep berat dan ringan, panjang pendek, besar kecil, tinggi rendah, kiri kanan, atas bawa serta mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna, merangsang kreativitas dan imajinasi anak, mengembangkan keterampilan bahasa anak di mana anak memberikan label pada benda yang di lihatnya serupa. Serta dapat melatih kepemimpinan ini setiap perencanaan dan kemampuan mengarahkan orang lain”.

Bentuk kontruksi mereka dari yang sederhana sampai yang rumit dapat menunjukkan adanya peningkatan perkembangan berfikir mereka. Daya penalaran anak akan bekerja secara aktif. Konsef pengetahuan matematika akan mereka temukan sendiri, seperti nama bentuk, ukuran,warna, pengertian sama/tidak sama, seimbang. Alat permainan balok merupakan kegiatan anak yang di dalamnya terdapat permainan yang mengandung unsur pendidikan, dan terdiri alat permainan edukatif dapat membangun dan melatih berbagai macam pengertian mengenai warna dan bentuk ukuran balok bangunan. Balok bangunan dalam kotak, balok kubus, balok tebal tipis,balok ukuran, dan sebagainya.

Masa kanak-kanak yang terkesan dapat diperoleh dari permainan balok. Permainan balok ini dapat di gunakan secara individu maupun berkelompok. Menurut Masitoh (2004:7.8) “Anak usia dini sangat menikmati permainan balok yang berwarna cerah, namun sebaiknya dalam ukuran yang besar supaya tidak masuk kemulut anak-anak, dan dari bahan yang lembut dengan sisi yang tidak tajam”. Sementara itu bagi anak-anak umur 4 – 5 tahun sudah dapat menggunakan permainan balok dari bahan kayu dengan berbagai jenis ukuran yang dapat mendorong kreatifitas mereka dalam bermain. Kata-kata singkat dari seorang guru dapat mengarahkan permainan pada bahan pengajar.

Wulan ( 2005: 95) menjelaskan bahwa manfaat dari bermain balok antara lain:

“1)Meningkatkan kemampuan matorik kasar dan halus anak, 2) Mengenalkan konsep dasar matematika, 3) Merangsang kreativitas dan imajinasi anak, 4)Mengembangkan keterampilan bahasa anak karena anak memberikan label pada benda yang dilihatnya serupa, 5) Bila bermain dengan temannya, permainan ini dapat melatih kepemimpinan, inisiatif, perencanaan, mengemukakan pendapat, dan kemampuan mengarahkan orang lain. Permainan ini juga mengembangkan empati anak dengan menghargai hasil karya orang lain. Inilah yang merupakan bagian dari kecerdasan emosi anak”.

Alat permainan balok sebagai pelengkap untuk bermain sangat beragam. Alat bermain balok yang bersifat bongkar pasang, mengelompokkan, memadukan mencari padatnya, merangkai, membentuk, mengetok, menyempurnakan suatu desain menyusun sesuai bentuk utuhnya, dan lain-lain. Selagi bermain dengan alat permainan anak akan mendapatkan masukan pengetahuan untuk ia ingat, alat permainan khususnya pada balok memang merupakan bahan penting bagi anak untuk mengembangkan dirinya yang menyangkut seluruh aspek perkembangan terutama di bidang ketekunan dan ketelitian.

Menurut Chadidjah (2009:16) Menjelaskan bahwa manfaat bermain balok yang bersifat geometris bagi peserta didik taman kanak-kanak adalah :

“1)Kognitif, kemampuan mengetahui dan mengingat, 2) Motorik, kemampuan mengkoordinasikan anggota tubuh seperti tangan dan kaki, 3) Logika, kemampuan berpikir secara tepat dan teratur, 4) Emosional/Sosial, kemampuan merasakan dan menjalani hubungan interpersonal, 5) Kreatif/Imajinatif, kemampuan menghasilkan ide sesuai dengan konteks, 6) Visual, kemampuan mata menangkap bentuk dan warna objek.

1. **Langkah-langkah Bermain Balok**

Luluk (2008:7.21) menjelaskan bahwa adapun langka-langkah kegiatan di sentra balok adalah sebagai berikut :

“1) Guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan, 2)Guru mengenalkan balok-balok, 3)Anak diperbolehkan mengambil balok, 4)Anak mulai membangun balok dan guru mengawasi sambil berdiskusi dan menceritakan hasil karyanya 5)Guru memberitatahukan kepada anak bahwa waktu bermain sudah habis”.

Kegiatan bermain dengan balok-balok bangunan, dimaksudkan untuk memperkenalkan kepada anak didik tentang bentuk-bentuk benda (bentuk geometris), serta hubungannya satu dengan yang lain. Juga untuk merangsang hasrat anak untuk membangun. Berbagai macam bentuk alat permaianan balok geometris yang dibutuhkan pada pengembangan potensi peserta didik ditaman kanak-kanak, setiap alat permainan balok geometris memiliki fungsi dan makna bagi pengembangan peserta didik, pengenalan konsep sehingga pada pembelajaran di taman kanak-kanak diperlukan alat permainan balok geometris. Dengan demikian permainan balok geometris penting dalam mengembangkan kemampuan geometrias anak.

1. **Geometris**
2. **Pengertian Bentuk Bangunan Geometris**

Menurut Suyadi (2009:23) menjelaskan bahwa “Geometris merupakan struktur pengetahuan dasar dalam perhitungan, perkalian dan pembangian sesuatu konsep geometris merupakan seperangkat atau struktur pengetahuan dasar tentang balok yang berbentuk kubus,prisma,balok dan sebagainya”. Mengenal konsep geometris dapat dipahami sebagai suatu pengetahuan dalam mengidentifikasi angka-angka dan dapat menyusun sesuai urutan angka Geometris tersebut. Dalam program pembelajaran pada lembaga pendidikan taman kanak-kanak Berdasarkan Peraturan Menteri no. 58 tahun 2009 Pengembangan kecerdasan ini merupakan bagian dari bidang pengembangan kognitif B Konsep bentuk, warna, ukuran dan pola Indikator dalam pengembangan kemampuan geometris pada anak dapat dilihat dalam kemampuan mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geomtris(lingkarang,segi empat,segi tiga) dan memasangkan bentuk geometris dengan benda 3 dimensi dengan bentuk yang sama(lingkarang-bola,segi empat-balok). Dan geometris terdiri atas beberapa macam,yaitu balok,lingkarang, segi tiga, jajaran genjang kubus, tabung, prisma, segi lima, setengah lingkarang, dan sebagainya.

1. **Pentingnya Kemampuan Geometris**

Anak usia dini dipandang sangat perlu diberikan pemahaman mendasar tentang sturktur pengetahuan yang lebih sederhana, konrit, dan mudah diamati. Dan tidak bersifat abstrak dan analisis. Adanya konsep geometris menjadi modal dasar pengetahuan anak dalam mengidentifikasi suatu benda antara yang satu dengan yang lain. Menurut Solehuddin (2000:16) menjelaskan bahwa manfaat bermain balok yang bersifat geometris bagi peserta didik ditaman kanak-kanak adalah:

“1) Kognitif, kemampuan mengetahui dan mengingat, 2) Motorik, kemampuan mengkoordinasikan anggota tubuh seperti tangan dan kaki, 3) Logika, kemampuan berpikir secara tepat dan teratur, 4) Emosional/Sosial, kemampuan merasakan dan menjalani hubungan interpersonal, 5) Kreatif/Imajinatif, kemampuan menghasilkan ide sesuai dengan konteks, 6) Visual, kemampuan mata menangkap bentuk dan warna obyek”.

Kemampuan mengenal konsep geometris pada anak akan dapat membantu dalam pengembangan pemahaman dan pengetahuan alam sekitarnya. Pemberian mainan balok di lakukan secara bertahap. Pada anak usia kecil, jangan diberikan permainan balok yang rumit karena perkembangan matorik halusnya belum sempurna. Anak-anak balita sangat menikmati permainan balok yang berwarna cerah, namun sebaiknya dalam ukuran yang besar supaya tidak masuk kemulut anak-anak, dan dari bahan yang lembut dengan sisi yang tidak tajam. Sementara itu bagi anak-anak umur 4 – 5 tahun sudah dapat menggunakan permainan balok dengan berbagai jenis ukuran yang dapat mendorong kreatifitas mereka dalam bermain.

1. **Indikator Bentuk Bangunan Geometris**

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia namor 58 tahun 2009 Indikator pengembangan kemampuan geometris pada anak dapat dilihat dalam kemampuan yaitu: ”mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometris(lingkarang,segi tiga,segi empat) dan memasangkan bentuk geometris dengan benda 3 dimensi dengan bentuk yang sama(lingkarang-bola,segi empat-balok)”.

Konsep geometris merupakan seperangkat atau struktur pengetahuan dasar tentang balok yang berbentuk kubus, prisma, dan sebagainya. Mengenal konsep geometris dapat dipahami sebagai suatu pengetahuan dalam mengidentifikasi angka-angka dan dapat menyusun sesuai urutan angka geometris tersebut. Berbagai macam bentuk alat permainan geometris yang dibutuhkan pada pengembanga potensi anak didik di taman kanak-kanak. Setiap alat permainan geometris memiliki fungsi dan makna bagi pengembangan anak didik. Sehingga pada pembelajaran di taman kanak-kanak diperlukan alat permainan geometris.

1. **Kerangka Pikir**

Kemampuan geomtris anak adalah kemampuan anak mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentu geomtris(lingkarang,segi tiga,segi empat) dengan memasangkan bentuk geometris dengan benda 3 dimensi dengan bentuk yang sama (lingkarang-bola,segi empat-balok). Dalam mengembangkan kemampuan geometris anak didik dapat dilakukan kegiatan bermain balok.

Kemampuan geomtris anak belum berkembang ditandai belum mampu memasangkan bentuk geometris dengan 3 dimensi dengan bentuk yang sama(linkarang-bolasegi empat-balok), belum mampu mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometris(lingkarang.segi tiga, segi empat)

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan bermain balok yaitu guru menyiapkan alat yang akan digunakan, guru mengenalkan balok, anak diperbolehkan mengambil balok, anak mulai membangun balok dan anak menceritakan hasil karyanya dan berdiskusi, guru mengingatkan waktu telah habis.

Kemampuan geomtris anak meningkat ditandai mampu mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometris(linkarang,segi tiga,segi empat) dan mampu memasangkan bentuk geometris dengan 3 dimensi dengan bentuk yang sama(lingkarang-bola,segi emapat-balok), terjadi peningkatan melalui kegiatan bermain balok.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pikir di bawah ini :

Kemampuan Geometris Anak Masih Kurang

1. Anak belum mampu mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentuk geometris(lingkarang,segi tiga,segiempat)
2. Anak belum mampu memasangkan bentuk geometris dengan benda 3 dimensi yang bentuknya sama(lingkarang-bola,segi empat-balok)

Kegiatan Bermain Balok

1. Guru menyiapkan alat berupa balok yang akan digunakan
2. Guru mengenalkan balok
3. Anak diperbolehkan mengambil balok
4. Anak mulai membangun balok dan guru mengawasi sambil berdiskusi dan menceritakan hasil karyanya
5. Guru mengingatkan waktu telahhabis

Kemampuan Geometris Meningkat

1. Anak mampu mengelompokkan benda 3 dimensi yang berbentu geometris(lingkarang,seti tiga,segi empat)
2. Anak mampu memasangkan bentuk geometris dengan benda 3 dimensi yang bentuknya sama(lingkarang-bola,segi empat balok)

Bagan 2.1 kerangka pikir

1. **Hipotesis**

Berdasarkan dari uraian tersebut diatas maka menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika diterapkan kegiatan bermain balok oleh guru maka kemampuan geometris anak dapat meningkat”.